



Ke Jl Terban dari Arah Timur Bakal Disediakan Tiga Lajur

YOGYA, TRIBUN - Arus lalu lintas di Jalan Terban akan berubah. Kendaraan yang melintas di Jalan Terban dari arah timur menuju barat akan mendapatkan porsi jalan yang lebih banyak yakni dengan tiga lajur. Sementara kendaraan yang hendak melintasi Jalan Terban dari arah utara ke timur

atau dari barat ke timur hanya mendapatkan porsi satu lajur saja.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Haryo Yudo menjelaskan, manajemen lalu lintas tersebut dilakukan lantaran antrean kendaraan di Jalan Terban saat lampu merah sudah mencapai Jalan Cik

Ditiro dan menyebabkan kemacetan parah.

"Lengan sebelah timur ditambah dan mengurangi sisi barat yang menjadi satu lajur.

● ke halaman 19

Ke Jl Terban dari Arah

• Sambungan Hal 13

Kondisi ini nantinya mampu mengurangi jumlah antrean yang mencapai Cik Ditiro. Harapannya, antreannya nanti hanya sampai bundaran (UGM)," bebarnya saat Jumpa Pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Rabu (2/4).

Manajemen lalu lintas tersebut, tambahannya, sudah diperhitungkan. Sesuai kajian yang dilakukannya, kendaraan paling banyak berasal dari timur ke barat, sehingga pengurangan lajur di sisi utara tidak akan berdampak terlalu signifikan, karena jumlah kendaraan yang lebih sedikit.

"Dinas Perhubungan Kota tidak sendirian. Di sini melibatkan banyak OPD dan Instansi. Manajemen lalu lintas tersebut bekerja sama dengan Dishub DIY, Kabupaten Sleman karena berbatasan langsung, UGM, Dinas PUPKP Kota Yogyakarta, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta," terangnya.

Kabid Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto menuturkan, kepadatan yang terjadi saat ini membuat arus lalu lintas terkunci di Bundaran UGM.

"Sebelumnya dilakukan rekayasa fisik di Bundaran UGM dengan memberi *divider*, sehingga lalu lintas dari timur ke barat harus berbelok ke Cik Ditiro, agar antrean di Terban tidak mengunci di Bundaran UGM," bebarnya.

Akibatnya, lanjutnya, kepadatan arus lalu lintas berpindah ke Jalan Cik Ditiro. Hal tersebut yang membuat pihaknya lantas merasa perlu untuk segera melakukan manajemen lalu lintas bersama OPD dan Instansi terkait.

Divider Bundaran

"Ketika Terban menjadi tiga lajur, maka panjang antrean di sana han-

ya sekitar 85 meter dan tidak sampai Bundaran UGM, sehingga Bundaran UGM terbebas. Ketika sudah diterapkan, maka *divider* di Bundaran UGM akan kami ambil. Cik Ditiro akan jadi lebih lancar dan nyaman," tutur Golkari.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan DIY pada tahun 2017, Jalan Cik Ditiro menjadi salah satu jalan terpadat di DIY. Rasio kepadatannya atau V/C Ratio sudah melebihi 1 atau lebih tepatnya 1,04 yang artinya kepadatan lalu lintas tergolong sangat padat atau menimbulkan kemacetan parah.

Penataan trotoar

Sementara itu, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP), Agus Tri Haryono menjelaskan, pihaknya akan melakukan penataan trotoar di Jalan Terban.

"Ada *overlay* di Jalan Terban, Jalan Persatuan, dan Jalan C Simanjuntak. Lebarinya 12,4 meter, sesuai Keputusan Wali Kota tentang lebar jalan di kota, itu yang kami pertahankan. Sementara panjangnya 191 meter yang akan kita rekayasa," urainya.

Agus menuturkan, untuk trotoar di sisi Selatan tetap dipertahankan dengan lebar 90 cm, sementara trotoar di sisi utara dari yang semula memiliki lebar 1 meter nantinya menjadi 1,5 meter.

"Di bawah trotoar pas hujan, terjadi genangan. Maka kami buat sumur resapan di utara dan selatan yakni di bawah trotoar sedalam 2,5 meter," ungkapnya.

Agus mengungkapkan, pembongkaran *divider*, sesuai jadwal dilakukan pada 30 April hingga 5 Mei. Pembongkaran dilakukan pada malam hari agar tidak mengganggu arus lalu lintas. "Jamnya menyesuaikan. Tidak ada penutupan jalan saat pembongkaran," ucapnya.

Sementara itu, untuk pelapisan pondasi dilakukan pada 6 Mei hingga 7

Juni. Selanjutnya pada 25 Juni dilakukan pengaspalan.

Pohon kenari

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana mengatakan, pihaknya akan mengganti jenis pohon yang saat ini ditanam di *divider* Jalan Terban dengan jenis pohon kenari.

"Saat ini pohon yang di tengah itu jumlahnya 14 dan jenisnya pohon ang-sana. Nanti pohon akan dipindah ke sisi utara dengan jenis yang baru yakni pohon kenari," ungkapnya dalam Jumpa Pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Rabu (2/4).

Suyana menjelaskan, pemilihan pohon kenari telah melalui pertimbangan. Salah satunya adalah karena pohon tersebut memiliki perakaran yang berbelok, sehingga tidak merusak utilitas di bawahnya dan aspal yang ada di atasnya. Hal tersebut berdasarkan pengalaman pohon kenari di depan Balai Yasa Yogyakarta yang usianya sekitar 120 tahun dan terlihat dari kondisi aspal yang masih bagus.

"Nanti akan ada 10 pohon kenari yang ditanam dengan jarak 4 meter yang menyesuaikan dengan in gang," ucapnya.

Menanam pohon, lanjutnya, harus menggunakan teknik yakni ditanam di antara dua persil. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada perselisihan ketika pohon hanya menaungi salah satu persil saja, baik terkait teduhnya atau bila nanti sang pemilik persil hendak mengurus in gang yang berpotensi akan menebang pohon tersebut.

"Sehingga paling aman ditanamnya di antara dua persil," bebarnya.

Disinggung mengenai pohon yang lama, Suyana menjelaskan tidak akan memindahkan pohon tersebut untuk ditanam di tempat lain karena dari segi usia sudah tidak memungkinkan.

"Pohon yang lama diikhilaskan, karena memang sudah tua," ucapnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005